

FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN TATAP MUKA MASA PANDEMI COVID-19 MATA PELAJARAN EKONOMI

Dessyta Gumanti¹, Reni Respita², Salman M Noer³

¹Universitas Ekasakti Padang, dessytasays@gmail.com

²Universitas Ekasakti Padang, renirespita35@gmail.com

³ Universitas Ekasakti Padang, salmanmnoer1959@gmail.com

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p10-18>

Article history

Received

5 Juli 2022

Revised

8 September 2022

Accepted

20 Oktober 2022

How to cite

Gumanti, D., Respita, R., & Noer, S.M . (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA 2 Gunung Talang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 10-18.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p10-18>

Kata Kunci: minat belajar, lingkungan sekolah, kesiapan belajar siswa dan perhatian orang tua

Keywords: interest in learning, school environment, students' readiness to learn and parents' attention

Corresponding author

Dessyta Gumanti

dessytasays@gmail.com

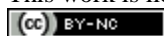
Abstrak

Pembelajaran tatap muka telah dilaksanakan kembali setelah selama pandemi covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tatap muka terbatas. Tujuan dari penelitian ini yaitu pengaruh lingkungan sekolah, kesiapan belajar dan perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Gunung Talang. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMAN 2 Gunung Talang dengan Teknik penarikan sampel Proportional Random Sampling diperoleh sebanyak 81 orang siswa. Instrument yang digunakan menggunakan angket tertutup dengan menggunakan uji t dan uji F. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dimana hasil penelitian diperoleh secara parsial masing-masing variable yaitu lingkungan sekolah, kesiapan belajar, serta perhatian orang tua berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa mengikuti pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Gunung Talang. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah, kesiapan belajar dan perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa mengikuti pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Gunung Talang

Abstract

Face-to-face learning has been carried out again after during the covid-19 pandemic learning was carried out online and face-to-face was limited. The purpose of this study is the influence of the school environment, learning readiness and parental attention on students' learning interest in economic subjects in face-to-face learning during the Covid-19 Pandemic Period at SMAN 2 Gunung Talang. The type of research is associative descriptive research. The population in this study were all students of SMAN 2 Gunung Talang with Proportional Random Sampling sampling technique obtained as many as 81 students. The instrument used is a closed questionnaire using the t test and F test. Data analysis uses multiple regression analysis where the results of the study are obtained partially for each variable, namely the school environment, learning readiness, and parental attention have a positive and significant effect on students' interest in learning to take part in face-to-face learning during the Covid-19 Pandemic Period on economic subjects in SMAN 2 Gunung Talang. Taken together, there is a significant influence between the school environment, learning readiness and parents' attention to students' interest in learning to take part in face-to-face learning during the Covid-19 Pandemic Period on economic subjects at SMAN 2 Gunung Talang.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Kembaliya kegiatan pembelajaran dari pembelajaran daring menjadi pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 disambut baik oleh semua pihak terutama siswa dan guru, tidak terlepas pula dukungan dari orang tua. Pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan selama kurang lebih 2 tahun dikarenakan menyesuaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan situasi pandemic yang membatasi semua kegiatan masyarakat terkhusus pada bidang Pendidikan yang memaksa siswa tidak dapat belajar secara tatap muka langsung di kelas (Kemendikbud, n.d.) Kebijakan BDR melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada lembaga Pendidikan memberikan dampak besar terhadap proses pembelajaran dan penilaian. Hasil evaluasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) setelah 10 bulan pelaksanaan PJJ, menunjukkan adanya penurunan hasil belajar peserta didik selama sistem PJJ diterapkan.

Berbagai problema muncul dari perubahan situasi pembelajaran dari awal pembelajaran tatap muka dikelas menjadi daring seperti adanya keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya penguasaan dalam menggunakan komunikasi atau teknologi, jaringan internet/ susah signal, biaya kuota, susah memahami materi yang diberikan guru pembelajaran jarak jauh (PJJ), tidak ada interaksi langsung dengan guru, pembelajaran dengan teman saat diskusi menjadi kurang efektif, dan guru perlu mempersiapkan bahan materinya dengan matang agar siswa dapat memahami materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran daring (Haryadi & Selviani, 2021), keterbatasan penguasaan teknologi, kesulitan mengakses jaringan internet, ketiadaan fasilitas penunjang belajar, dan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif (Juliya & Herlambang, 2021). Selain itu kendala peserta didik juga kurang dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, baik disebabkan jaringan internet yang kurang stabil maupun dari penyediaan kuota internet yang terbatas (Basar, 2021), masalah yang dihadapi selama pembelajaran daring antara lain koneksi internet, media daring sering eror dan keterbatasan kuota internet (Widodo & Nursaptini, 2020), sarana pendukung yang minim yaitu peserta didik tidak mempunyai gadget maupun sinyal yang tidak stabil dari guru maupun peserta didik untuk melakukan pembelajaran daring, pemahaman teknologi yang sangat kurang, semangat belajar yang rendah, dan pencapaian tujuan belajar yang tidak dapat maksimal dan sesuai rencana (Zain et al., 2021). Saat ini kegiatan pembelajaran kembali menjadi pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 dengan mematuhi protocol kesehatan dalam pelaksanaannya.

Memperhatikan kondisi di atas, pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Kebijakan ini mengharuskan satuan pendidikan dapat melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). PTM dapat dimulai sejak dikeluarkan SKB Empat Menteri atau pelajaran (Kemendikbud, n.d.). Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara

langsung di sebuah lembaga pendidikan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran online (D. novita Sari et al., 2021).

Peralihan kembali kegiatan pembelajaran dari semula daring menjadi pembelajaran luring (tatap muka) tentunya juga tidak terlepas dari problematika yang akan muncul dari perubahan tersebut. Dimana setelah hampir 2 tahun pandemi siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dan sudah mulai menyesuaikan diri dengan pembelajaran tersebut kembali lagi ke pembelajaran tatap muka. Walaupun banyak ditemui dukungan dan keinginan siswa untuk kembali belajar secara tatap muka tentu juga tidak dapat dihindarkan akan muncul juga berbagai kendala dalam pelaksanaannya seperti adaptasi kebiasaan baru penerapan protocol kesehatan dalam pembelajaran. Faktor utama dalam keberlangsungan PTM adalah mentaati protokol Kesehatan dan membudayakan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19 (Kemendikbud, n.d.). Dikarenakan pembelajaran secara tatap muka ini dilaksanakan di Era new normal maka protokol disini lebih diutamakan dan diperketat ((Adawiyah et al., 2021). Juga ditemui kesulitan siswa untuk beradaptasi kembali dengan lingkungan sekolah dan kesiapan siswa untuk belajar secara tatap muka seperti perubahan pada jadwal dan jumlah waktu belajar. Sekolah harus menyediakan fasilitas penunjang untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka harus mengikuti pedoman standar untuk mencegah penyebaran virus, seperti pengaturan tempat duduk dengan jarak yang dianjurkan, fasilitas cuci tangan dan menjaga kebersihan semua peralatan yang digunakan anak (Shaleh & Anhusadar, 2021).

Pembelajaran Tatap Muka muncul sebagai alternatif bagi sekolah dan juga satuan pendidikan untuk meminimalisir dampak negative dari pembelajaran daring selama ini salah satunya *Learning loss* yaitu hilangnya minat belajar bagi peserta didik disebabkan berkurangnya intensitas interaksi dengan pendidik, sesama peserta didik dan lingkungan belajar saat proses pembelajaran

Urgensinya *learning loss* ini sangat penting untuk dibahas berkaitan dengan minat belajar siswa. Dimana tanpa adanya minat peserta didik dalam kegaitan pembelajaran akan sangat berdampak terhadap proses dan juga hasil belajar. “Minat belajar merupakan perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada” (Nurhayati & Dewi, 2017). Minat mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya minat, siswa akan lebih konsentrasi, semangat, gembira, tidak mudah bosan, dan bersungguhsungguh dalam belajar. (Diniaty, 2010)

Menurut Djaali dalam (Ananda et al., 2022) bahwa minat pada dasarnya yaitu penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Berasal dari internal siswa minat dapat dipengaruhi oleh

cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa terlihat minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi khususnya setelah kegiatan pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 dimulai Kembali terindikasi masih rendah, dapat di lihat dari kondisi lingkungan sekolah yang masih belum memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga siswa kurang berminat dalam belajar, kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar, masih rendahnya kesiapan belajar siswa, dan kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anak dalam belajar. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai factor-factor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMAN 2 Gunung Talang.

Minat belajar yang masih minim ini terlihat pada keinginan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan kebanyakan mereka tidak mengerjakan semua tugas-tugas dan Latihan yang diberikan. Hal ini diduga karena selama ini mereka belajar secara daring tanpa pengawasan dan kedisiplinan yang ketat dari guru maupun orang tua dirumah. Sehingga siswa menjadi terlenu dan malas untuk mengerjakan tugas-tugas. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan siswa juga mengeluhkan tugas-tugas yang banyak selama pembelajaran daring membuat mereka enggan dan tidak bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Berikut data siswa yang mengerjakan tugas dan tidak di SMAN 2 Gunung Talang.

Table 1. Siswa yang Membuat Tugas dan yang Tidak Membuat Tugas Ekonomi di SMAN 2 Gunung Talang TA 2021/2022 Semester Genap

No	Kelas	Jumlah Siswa	Membuat Tugas		Tidak Membuat Tugas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	X A	36	17	47,22	19	52,7
2	X B	36	15	41,66	21	58,3
3	XI IPS	36	12	33,3	24	66,6
Jumlah		108	44	40,7	64	59,2

Sumber: Guru Ekonomi di SMA 2 Gunung Talang Kab. Solok Semester Genap Tahun Ajaran 2021-2022

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa sebagiab besar sebanyak 59,25% siswa tidak mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan sementara sisanya hanya 40,75% yang mengerjakan. Hal ini tentunya masih jauh dari harapan bahwa semua siswa harus mengerjakan tugas dan Latihan yang diberikan agar benar-benar paham dengan materi yang dipelajari. Dari tabel juga terlihat bahwa siswa kelas XI IPS yang paling banyak tidak mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan padahal kelas XI IPS sudah terkonsentrasi kepada bidang studi IPS termasuk khusus disana yaitu mata pelajaran ekonomi.

Rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas ini mengindikasikan bahwa minat yang

mereka miliki dalam pembelajaran ekonomi. Hal ini tidak terlebih dari beberapa factor terkait kendala yang ditemui dalam pembelajaran ekonomi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa ditemui bahwa mereka kurang berminat dalam mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh berbagai factor seperti suasana lingkungan sekolah, siswa yang belum siap dengan pembelajaran tatap muka kembali, juga dukungan orang tua yang belum sepenuhnya mendukung untuk pembelajaran tatap muka karena masih dihantui oleh penyebaran virus covid-19.

Menurut Djamarah dalam (Fajri, 2019) ada dua factor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*Intern*) dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari keadaan fisik, kesiapan, motivasi, dan keadaan psikologis. Adapun factor dari luar diri siswa yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga (perhatian orang tua), lingkungan sekolah, disiplin sekolah, gaya mengajar guru dan lingkungan masyarakat.

Factor eksternal yang ditemui terkait minat belajar ini yaitu lingkungan sekolah yang belum mendukung penuh tingginya minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran ekonomi. Dimana lingkungan sekolah mempunyai peran yang strategis dalam mendukung perkembangan siswa dalam belajar baik itu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan sekolah terdiri dari para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas peserta didik serta lingkungan sekolah secara fisik. Lingkungan sekolah secara fisik seperti, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya. (Fajri, 2019). Siswa akan berinteraksi dengan siswa lain, guru dan warga sekolah lainnya di lingkungan sekolah. Namun efek pandemic covid-19 memberikan jarak bagi siswa untuk saling berinteraksi, hal ini dapat berdampak pula terhadap minat belajar siswa. Selain hal tersebut berdasarkan observasi yang ditemui lingkungan sekolah belum sepenuhnya tersedia dan mencukupi kebutuhan kegiatan pembelajaran seperti buku-buku diperpustakaan yang masih minim untuk mata pelajaran ekonomi, ruangan labor dan juga lingkungan non fisik yaitu lingkungan teman sebaya yang diduga juga berpengaruh besar dalam mewujudkan minat belajar yang tinggi dikalangan siswa.

Selain lingkungan sekolah, kesiapan dalam belajar siswa ditemui juga masih kurang sekali terlebih juga dampak pasca pembelajaran daring. Karena terbiasa dalam pembelajaran daring yang cenderung kurang dalam persiapan belajarnya, hal ini masih terbawa ke kelas saat pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19. Seperti lupa membawa buku paket, buku catatan ekonomi dan sebagainya. Berdasarkan defenisinya kesiapan belajar mencakup keadaan fisik, keadaan mental, keadaan emosional, kebutuhan dan pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, mahasiswa diharap mampu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun psikis (Y. I. Sari & Trisnawati, 2021).

Kesiapan Belajar menjadi masalah manakala kemampuan adaptasi belajar siswa cukup rendah terutama pasca pembelajaran daring yang pada akhirnya terbawa menjadi masalah sehari-hari dalam kegiatan belajar di

sekolah. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru (Sutria et al., 2012)

Factor penting yang perlu diperhatikan dalam kesuksesan belajar serta menumbuhkan minat belajar yang tinggi yaitu perhatian orang tua dalam kegiatan pembelajaran. Dukungan orang tua untuk pembelajaran tatap muka selama pandemic sangat diperlukan untuk kesuksesan pembelajaran tatap muka kembali. Orang tua masih dihantui kecemasan terkait penyebaran virus covid-19 ketika pembelajaran tatap muka kembali di laksanakan. Tentunya orang tua juga menginginkan anak mereka dapat kembali belajar secara normal tetapi mereka juga takut meningkatnya kembali kasus penyebaran virus covid-19. Selain kekhawatiran terkait penyebaran COVID-19, 27 orang tua juga meragukan kesiapan dan kapasitas sekolah dalam melaksanakan kelas tatap muka dengan aman. Temuan ini konsisten dengan temuan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2021), yang melaporkan bahwa setelah mengamati penerapan pembelajaran tatap muka di 42 sekolah di 12 kota, sekitar 80% masih belum siap, terutama dalam hal infrastruktur dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan (Safira, 2021). Selain itu bentuk perhatian orang tua tidak hanya untuk mendanai uang sekolah siswa saja tetapi juga dalam bentuk partisipasi orang tua dalam setiap kegiatan pembelajaran siswa baik langsung maupun tidak langsung.

Dalam pembelajaran di rumah, perhatian dan dukungan orang tua dapat menunjang pembelajaran menjadi baik. Pembelajaran yang menyenangkan membuat anak menjadi paham dan orang tua berperan aktif dalam memberikan arahan dan menjelaskan materi kepada anak dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan baik sehingga anak dapat memahami materi pembelajaran sehingga tumbuhlah minat anak dalam mengikuti pembelajaran di rumah (Mulyani, 2021)

Menumbuhkan minat belajar siswa tentunya sangat penting terutama setelah 2 tahun kegiatan pembelajaran berlangsung secara daring dan sekarang kembali ke pembelajaran tatap muka. Peralihan ini membutuhkan adaptasi kembali bagi siswa untuk menyesuaikan pola kegiatan pembelajaran yang tentunya sangat dipengaruhi oleh minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka ini. Untuk itu penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai factor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka ini difokuskan pada lingkungan sekolah, kesiapan belajar siswa, disiplin belajar siswa dan juga perhatian dari orang tua. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya dimana penulis mencoba melihat sejauhmana factor-faktor tersebut mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 dimana selama pandemi covid-19 siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring, maka peralihan kembali dari daring menjadi luring (tatap muka) dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Pentingnya penelitian ini yaitu untuk dapat diketahui factor yang paling berperan penting dalam

menumbuhkan minat belajar yang tinggi dalam pembelajaran tatap muka ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dimana pada penelitian ini peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan hubungan antar variable, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi dan teori. Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SMA N 2 Gunung Talang Kabupaten Solok dengan subjek penelitian siswa kelas X dan XI IPS. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2022.

Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas X dan XI IPS yang terdiri dari 123 orang di jaring menjadi 81 orang dengan metode penarikan sampel *stratified propotional random sampling*. Skala pengukuran data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, skala yang berhubungan dengan pernyataan atau sikap seseorang terhadap sesuatu dengan interval penilaian untuk setiap jawaban responden 1-5. Uji coba angket dilaksanakan sebelum angket disebarkan untuk melihat validitas dan reliabilitas instrument. Setelah diperoleh hasil uji coba maka akan lanjut dengan penelitian. Hasil penelitian diolah dengan teknis analisis deskriptif dengan uji normalitas dan mutlikolinearitas. Selanjutnya analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis prasyarat yang terdiri dari analisis normalitas yaitu berdasarkan pada koefisien keruncingan (*kurtosis*) dan koefisien kemiringan (*skewness*). Uji ini dilakukan dengan membandingkan statistik Jarque-Bera (JB) dengan nilai X^2 tabel, berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh nilai JB sebesar 30,90, sedangkan nilai X^2 tabel dengan nilai α (0,05) adalah 106,395. Karena nilai statistik Jarque-Bera (JB) (30,90) < X^2 tabel (106,395). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal.

Dari pengolahan data diperoleh hasil analisis deksriptif dari masing-masing variable yang di teliti dalam penelitian ini terkait pada factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 yaitu lingkungan sekolah, disiplin belajar, kesiapan belajar siswa dan perhatian orang tua. Berikut rincian total capaian responden dari masing -masing variable berdasarkan indicator.

Table 2. Hasil Total Capaian Responden (TCR) Masing-masing Variabel

No	Variabel	Indikator	TCR %	Kategori
1	Lingkungan Sekolah (X1)	Guru	80.70	Baik
		Sarana dan prasarana	79.67	Cukup
		Gedung sekolah	78.70	Cukup
		Rata-rata	79.69	Cukup
2	Kesiapan Belajar (X2)	Kesiapan fisik	80.03	Baik
		Kesiapan emosional	79.57	Cukup
		Kesiapan mental	81.78	Cukup
		Kebutuhan	83.9	Cukup

		Pengetahuan	78.87	Cukup
		Rata-rata	80.83	Cukup
3	Perhatian OrangTua (X3)	Menemani/ mendampingi anak saat belajar	76.78	Cukup
		Memberikan pengarahan peringatan dan melakukan kontrol pada aktivitas anak	77.54	Cukup
		Memberikan dukungan kepada anak	76.34	Cukup
		Memberikan penghargaan kepada anak	78.90	Cukup
		Menjadi teladan bagi anak	78.11	Cukup
		Memberikan perlakuan yang adil terhadap anak laki-laki dan perempuan	78.88	Cukup
		Rata-rata	77.75	Cukup
4	Minat Belajar (Y)	Simpatik terhadap guru	80.14	Baik
		Perhatian terhadap materi pelajaran	79.90	Cukup
		Kemauan dalam belajar	78.86	Cukup
		Penerimaan positif terhadap mata pelajaran	80.11	Baik
		Rata-rata	79.75	Cukup

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil Total Capaian Responden diketahui secara umum untuk semua variable terkategori cukup. Variable yang memiliki tingkat capaian responden tertinggi terdapat pada kesiapan belajar siswa dengan nilai sebesar 80,83% sedangkan untuk yang terendah terdapat pada variable perhatian orang tua sebesar 77,75%. Sementara untuk variable lain yaitu lingkungan sekolah diperoleh rata-rata berdasarkan indicator nilai total capaian respondennya sebesar 79,69% dengan kategori cukup, dan diikuti dengan variable minat belajar siswa sebesar 79,75% dengan kategori cukup. Hal ini bermakna bahwa kesiapan belajar yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran tatap muka sudah baik untuk mendukung minat belajar siswa.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 16.0 dapat dilihat pada Tabel berikut :
Tabel 3: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-24.134	5.787		-4.268	.000
Lingkungan Sekolah	.576	.087	.488	6.574	.000
Kesiapan Belajar	.340	.066	.268	4.749	.000
Perhatian Orang	.389	.122	.252	3.510	.001

Tua

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Rumusan persamaan regresi berganda yang diperoleh berdasarkan tabel diatas yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = -24,134 + 0.576X_1 + 0.340X_2 + 0.392X_3 + e$$

Dari model persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa :

1. Nilai *constant* sebesar -24, 134 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas (lingkungan sekolah, disiplin belajar, kesiapan belajar dan perhatian orang tua) maka nilai variabel terikat (minat belajar) hanya mencapai -24,134 satuan.
2. Nilai koefisien regresi (X_1) lingkungan sekolah sebesar 0.576, artinya jika lingkungan sekolah naik sebesar satu satuan, maka minat belajar naik sebesar 0.576 untuk setiap satuannya, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi (X_2) kesiapan belajar sebesar 0.340, artinya jika kesiapan belajar naik sebesar satu satuan, maka minat belajar akan naik sebesar 0,340 untuk setiap satuannya, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
4. Nilai koefisien regresi (X_3) perhatian orang tua sebesar 0.392, artinya jika perhatian orang tua naik sebesar satu satuan, maka minat belajar akan naik sebesar 0,392 untuk setiap satuannya, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi ataupun sumbangan yang diberikan oleh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) dimana hasil yang diperoleh yaitu:

Tabel 4: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.743	.761	2.77040

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua, Disiplin Belajar, Kesiapan Belajar, Lingkungan Sekolah

Sumber: Olahan Data Primer, 2012

Terlihat pada tabel hasil pengolahan data menunjukkan jumlah hasil sebesar 0,743 yang artinya 74,3% secara keseluruhan semua variable X yaitu lingkungan sekolah, kesiapan belajar dan perhatian orang tua berkontribusi sebanyak 74,3% terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Hasil Uji t

Hasil uji t pada penelitian ini tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3: Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardize	Standardized		t	Sig.
	dCoefficients	Beta	Coefficients		
B	Std. Error				
1 (Constant)	-24.134	5.787		-4.268	.000
Lingkungan Sekolah	.576	.087	.488	6.574	.000
Kesiapan Belajar	.340	.066	.268	4.749	.000
Perhatian Orang Tua	.389	.122	.252	3.510	.001

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel dapat dirinci sebagai berikut:

- Hipotesis 1, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Gunung Talang. Diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,575 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, berarti Hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang signifikan secara parsial antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Gunung Talang.
- Hipotesis 2, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Gunung Talang. Hasil analisis menunjukkan nilai sig yang diperoleh 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,749 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,66 dengan nilai signifikan, berarti Hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh yang signifikan secara parsial antara kesiapan belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Gunung Talang.
- Hipotesis 3, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Gunung Talang. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,510 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,66 dengan nilai signifikan berarti Hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Gunung Talang

Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat

(Y), untuk melihat berapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1948.995	4	487.24964.378	.000 ^a	
Residual	606.290	79	7.675		
Total	2555.286	83			

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua, Kesiapan Belajar, Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Hasil pengolahan data diatas menunjukkan nilai F_{hitung} 64,378 > F_{tabel} 2,49 dan nilai Sig 0,000 < 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini bermakna lingkungan sekolah, kesiapan belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Gunung Talang.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa saat pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan di SMAN 2 Gunung Talang. Hal ini bermakna bahwa lingkungan sekolah yang kondusif akan mendorong minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka pada pembelajaran ekonomi di SMAN 1 Gunung Talang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Nurhayati & Dewi, 2017) dimana dari hasil penelitian tersebut diperoleh terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa MTS NW Pringgabaya Lombok Timur. Penelitian lain juga menemukan pengaruh positif signifikan lingkungan sekolah terhadap minat belajar ekonomi peserta didik di SMKN 4 Makassar, dimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar sangat kuat (Palangda, 2017) Ditambahkan (Fajri, 2019) peran lingkungan sekolah sangat memberikan dampak terhadap minat belajar siswa, sehingga lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa.

Lingkungan sekolah tidak hanya yang terlihat secara fisik dalam mendukung minat belajar siswa tetapi juga termasuk lingkungan non fisik di sekolah seperti lingkungan pertemanan, guru dan lingkungan siswa di kelas. Lingkungan fisik berkaitan dengan sarana dan prasarana penunjang untuk kesuksesan kegiatan pembelajaran yang tentu akan bermuara ke tingkat minat siswa dalam belajar. Slameto dalam (Fajri, 2019) mengungkapkan faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Lingkungan sekolah yang nyaman dan aman untuk proses kegiatan belajar mengajar akan meningkatkan minat siswa

dalam belajar khususnya pembelajaran ekonomi dalam pembelajaran tatap muka kembali. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Darmawan, 2018) yang mengungkapkan bahwa Lingkungan sekolah siswa dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa saat pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Gunung Talang. Hal ini bermakna bahwa kesiapan siswa dalam belajar akan mendukung untuk tumbuhnya minat belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka khususnya pembelajaran ekonomi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Y. I. Sari & Trisnawati, 2021) menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap minat belajar mahasiswa. Dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan berminat untuk mengoptimalkan hasil belajarnya (Sutria et al., 2012). Dimana kesiapan atau readiness ini sangat penting dalam kesuksesan kegiatan pembelajaran karena proses kegiatan belajar akan berjalan seiring dengan adanya kesiapan. Ketika siswa sudah siap untuk belajar maka mereka akan mudah untuk memahami dan menterjemahkan apa yang disampaikan guru dan proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan siswa akan memberikan respon yang baik dan berdampak pula ke tingkat minat belajar siswa.

Wina dalam (Sutria et al., 2012) juga mengungkapkan bahwa keberhasilan belajar (dalam hal ini minat belajar) seseorang sangat tergantung dari ada atau tidak adanya kesiapan. bahwa siswa yang memiliki kesiapan akan membantu dalam proses belajar untuk meningkatkan prestasi belajar yang diharapkan. Kesiapan diperlukan dalam proses pembelajaran karena dalam kondisi siap, siswa cenderung lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran (Ratnawati & Marimin, 2014).

Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa saat pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Gunung Talang. Perhatian orang tua menjadi peran penting dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar terutama saat pembelajaran tatap muka Kembali karena ada peralihan dari system pembelajarna daring menjadi pembelajaran tatap muka kembali. Dalam perobahan ini sangat penting dukungan orang tua dan juga perhatian orang tua untuk menumbuhkan kembali minat siswa untuk belajar di sekolah yang selama ini terbiasa dalam situasi pembelajaran daring. Hasil survei mengungkapkan bahwa mayoritas responden (60%) merasa "agak puas" dengan kebijakan pembelajaran tatap muka. Sejumlah orang tua mengatakan bahwa mereka "cukup puas" dengan kebijakan pembelajaran karena penerapannya dirasa masih belum sesuai harapan (Safira, 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian (Mulyani, 2021) menunjukkan bahwa minat belajar siswa di kelas IV SDN 038 Sei Lambu Makmur meningkat seiring dengan peningkatan perhatian orangtua dalam belajar dan juga penelitian yang dilakukan (Lestari & Setiawan, 2022) menemukan bahwa minat belajar siswa meningkat apabila orang tua memberikan perhatian dalam proses pembelajaran sehingga disimpulkan bahwa pengaruh perhatian orang tua berpengaruh secara Positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik.

Keberhasilan proses kegiatan belajar dan pembelajaran, selain dipengaruhi oleh faktor guru, siswa juga dipengaruhi faktor orang tua. Tingkah laku siswa saat pembelajaran di rumah dengan baik dapat menunjang proses belajar siswa dan dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pembelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut (Mulyani, 2021). Orang tua berperan aktif dalam perkembangan minat belajar anak karena sebagian besar waktu yang dimiliki anak digunakan di lingkungan keluarga. (Ananda et al., 2022) Kurangnya perhatian orang tua pada kegiatan belajar anak dapat menyebabkan anak malas untuk belajar (Handayani & Subakti, 2021)

Dukungan dan perhatian yang diberikan oleh orang tua dapat menjadikan siswa lebih semangat dan lebih giat dalam kegiatan belajar karena mereka mendapat apresiasi dari orang tua baik secara materil maupun non materil. Seperti yang disampaikan oleh (Diniaty, 2010) bahwa pentingnya dukungan orangtua dalam kehidupan siswa adalah, karena siswa yang memperoleh dukungan dari orangtua akan menjadikan siswa lebih baik, lebih giat, optimis, semangat, dan senang dalam belajar. lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologis, jiwanya akan tenang menghadapi berbagai masalah yang ditemui dalam belajar, dan akan lebih bergairah dalam menjalani aktivitas belajar Minat belajar siswa yang tidak terlepas dari dukungan orangtua karena orangtua adalah orang yang sangat urgen dengan diri siswa. Dukungan yang diberikan orangtua berupa dukungan emosional seperti kepedulian, perhatian, motivasi kepada anak (siswa), dukungan penghargaan berupa dorongan positif atau reward, dukungan instrumental berupa fasilitas belajar, biaya, dan dukungan informasi berupa petunjuk, saran, nasehat, berbagi pengalaman yang diberikan orangtua kepada anaknya yang berperan sebagai siswa dalam belajar. Adanya dukungan orangtua tersebut akan memicu minat siswa dalam belajar (Diniaty, 2010).

(Lestari & Setiawan, 2022) juga membahas bahwa perwujudan dari perhatian orang tua terhadap anak terdiri dari 4 aspek yaitu orang tua sebagai fasilitator, informator, motivator dan penasehat Selain itu, orang tua harus menanamkan nilai dan norma dalam menciptakan hubungan harmonis dengan anak. Kondisi keluarga yang harmonis akan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak. Suasana rumah yang tidak kondusif membuat anak menjadi bosan di rumah dan lebih suka keluar rumah (ngluyur) sehingga belajarnya menjadi kacau. Agar anak dapat belajar dengan baik, maka perlu diciptakan suasana rumah yang nyaman dan tenang. Di dalam suasana rumah yang nyaman dan

tenang, anak juga dapat belajar dengan baik. Di samping itu orang tua dapat memberikan fasilitas yang mendukung pendidikan anak. Jika fasilitas belajar anak terpenuhi maka minat belajarnya akan semakin berkembang dan prestasi belajarnya akan optimal. Wahyuni dalam (Y. I. Sari & Trisnawati, 2021) menjelaskan peranan perhatian orang tua meliputi menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengawasi penggunaan waktu belajar, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, dan menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut yaitu hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar ekonomi siswa pada pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 SMAN 2 Gunung Talang (H_1 diterima), Hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar ekonomi siswa pada pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 SMAN 2 Gunung Talang (H_2 diterima), Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar ekonomi siswa pada pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 SMAN 2 Gunung Talang (H_3 diterima), Hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan lingkungan sekolah, disiplin belajar, kesiapan belajar dan perhatian orang tua secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar ekonomi siswa pada pembelajaran tatap muka Masa Pandemi Covid-19 SMAN 2 Gunung Talang (H_4 diterima).

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa. Hendaknya siswa mampu menumbuhkan kembali minat belajar pada pembelajaran tatap muka masa pandemi ini baik yang berasal dari diri siswa itu sendiri maupun berasal dari luar seperti lingkungan sekolah yang kondusif, kesiapan optimal dalam belajar dan juga dukungan dari orang tua dalam proses mendukung peningkatan minat belajar. Tentunya hal ini tidak terlepas juga dari dukungan semua pihak dari lingkungan sekolah dan juga lingkungan sebaya siswa dan dukungan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814–3821.

Ananda, R., Rifai, M., & Nasution, J. M. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orantua terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1177–1184.

Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia* :

Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>

Darmawan, S. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah , Peran Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Penjas SD INPRES BUTTATIANANG I MAKASSAR*. 3(2).

Diniaty, A. (2010). *Dukungan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa Amirah*. 90–100.

Fajri, Z. (2019). *Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/MI*. 7(2), 110–124.

Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164.

Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pendidikan Fisika , Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Email : Rudiharyadi@Untirta.Ac.Id Email : Selvianifitria28@Gmail.Com Aoej : *Aoej: Academy Of Education Journal*, 12, 254–261.

Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia, XII*(1), 281–294.

Kemendikbud, D. S. (N.D.). *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA*.

Lestari, Y., & Setiawan, H. (2022). *Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Gugus III Kecamatan Selaparang Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Tahun Pelajaran 2021 / 2022*. 7.

Mulyani, E. R. (2021). *Analisis Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19*. 5, 261–266.

Nurhayati, & Dewi, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Mts Nw Pringgabaya Lombok Timur 1,2. *Jurnal Geodika*, 1(2), 41–48.

Palangda, L. (2017). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik Di Smkn 4 Makassar*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Ratnawati, A., & Marimin. (2014). Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif Ap Di Smk Negeri 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 77–82.

Safira, L. (2021). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka*. 27(November), 211–235.

Sari, D. Novita, Alfansuri, F. N., Aini, R. Q., Kapit, M. N., & Wulandari, A. T. (2021). Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Dan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar Akibat Pembelajaran Daring. *Multidisciplinary Studies*, 5(2), 346–362.

Sari, Y. I., & Trisnawati, N. (2021). *Jurnal Kependidikan : Analisis Pengaruh E-Learning Dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Program Beasiswa Flats Di Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Yemima Intan Sari *, Novi*

- Trisnawa. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 346–360.
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Kesiapan Lembaga Paud Dalam Pembelajaran Tatap Muka Pada New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158–2167.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139>
- Sutria, D., Murbojono, R., Rusdi, M., & Jambi, U. (2012). *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dan Kesiapan Belajar*. 2(1), 48–65.
- Widodo, A., & Nursaptini. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Mahasiswa. *Else (Elementary School Education Journal)*, 4(2), 100–115.
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/5340>
- Zain, N. H., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1840–1846.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1051>